

**PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL JAMURAN TERHADAP
KEMAMPUAN PSIKOSOSIAL ANAK PRA SEKOLAH DI TK BA AISYIYAH
KRIWEN II SUKOHARJO**

Srinur Wahyuningsih¹, Idris Yani Pamungkas², Ahmad Syamsul Bahri³

INTISARI

Latar Belakang: Aspek perkembangan sosial sangat penting untuk dikembangkan sejak dini agar anak segera memiliki keterampilan sosial yang optimal, sehingga anak mampu menyesuaikan diri dan berperilaku sesuai aturan yang ada, serta keberadaan anak dapat diterima lingkungan. Studi pendahuluan bahwa kegiatan yang bersifat kerjasama dan interaksi dengan teman dalam bentuk permainan jarang dilakukan dan hampir tidak pernah dilakukan.

Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh permainan tradisional jamuran terhadap kemampuan psikososial anak prasekolah di TK BA Aisyiyah Kriwen II Sukoharjo.

Metode: Penelitian ini menggunakan *eksperimen semu (Quasy Eksperimental)*. Dengan menggunakan desain *Nonequivalent control group design*. Pengambilan sampel secara *sampling jenuh* yang berjumlah 30 anak yaitu 15 sebagai kelompok eksperimen dan 15 sebagai kelompok kontrol.

Hasil: (1) Kemampuan psikososial anak pra sekolah sebelum diberi perlakuan diperoleh nilai rata-rata kelompok eksperimen sebesar 126,55 dan kelompok kontrol sebesar 132,42. Perbedaan nilai rata-rata sebesar 5,87. Diperoleh t_{hitung} sebesar -0,476 dan *p-value* sebesar 0,638. *p-value* lebih besar dari 0,05, sehingga menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan psikososial pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. (2) Kemampuan psikososial anak pra sekolah setelah diberi perlakuan diperoleh nilai rata-rata kelompok eksperimen sebesar 201,73 dan kelompok kontrol sebesar 130,11. Perbedaan nilai rata-rata sebesar 71,61. Diperoleh t_{hitung} sebesar 4,992 dan *p-value* sebesar 0,000. *p-value* lebih besar dari 0,05, sehingga menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan psikososial pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Simpulan: Terdapat pengaruh permainan jamuran terhadap kemampuan psikososial anak pra sekolah di TK BA Aisyiyah Kriwen II Sukoharjo.

Kata Kunci: *permainan, jamuran, kemampuan, psikososial*

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi anak usia dini (prasekolah) memang sangat penting, karenapada usia prasekolah anak akan belajar memenuhi tugas perkembangannya, antara lain: anak belajar bersosialisasi, berkomunikasi (berbicara), bermain, mengatur pola emosi, dan membentuk sikap yang baik yang nantinya akan ia bawa sampai ke masa selanjutnya. Sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0486/U/1992 Bab I Pasal 2 Ayat (1), yaitu:

“Pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan wadah untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik sesuaidengan sifat-sifat alami anak”

Anak prasekolah pada usia 4-6 tahun mengalami masa peka, dimana anak mulai sensitive mengalami berbagai upaya pengembangan seluruh potensi dan aspek perkembangan anak (Hurlock, 2008). Pada usia Taman Kanak-kanak yaitu usia 4-6 tahun merupakan masa yang mengandung masa keemasan bagi perkembangan fisik dan mental anak tersebut Jamaris (2005). Masa usia 4-6 tahun merupakan masa untuk meletakkan

dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, sosial dan emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai keagamaan. Pada masa prasekolah biasanya anak mudah bersosialisasi dengan orang di sekitarnya. (Padmonodewo, 2000).

Permainan tradisional memiliki beberapa keunggulan yaitu dapat meningkatkan keterampilan sosial. Permainan tradisional erat kaitannya dengan fungsi psikologis perkembangan anak. Permainan tradisional tidak sekedar memberi perasaan senang, fungsi kognitif, dan sosial saja, akan tetapi permainan tradisional itu dilakukan secara berkelompok, maka secara langsung dapat meningkatkan afiliasi dengan teman sebaya, kontak sosial, konservasi, dan keterampilan social (Iswinarti, 2008).

Proses pembelajaran, guru dan peserta didik sering dihadapkan pada berbagai masalah, baik yang berkaitan dengan mata pelajaran maupun yang menyangkut hubungan sosial. Pemecahan masalah tersebut dapat diselesaikan oleh guru yang kreatif yang senantiasa memecahkan masalah-masalah yang terjadi dikelasnya serta memilih

variasi yang lain yang sesuai agar pembelajaran tidak monoton. Salah satunya melalui permainan kooperatif tradisional yang mungkin sudah banyak orang tinggalkan akan tetapi manfaat yang dapat diambil sangatlah besar yaitu dapat mengembangkan sosialisasi anak terhadap teman sebayanya dan lingkungannya dan tanpa menggunakan biaya yang mahal. Melalui permainan kooperatif tradisional ini juga mendorong anak untuk dapat bekerjasama dalam kegiatan-kegiatan yang diberikan oleh guru, selain itu juga dapat mendorong anak untuk lebih saling bertoleransi antar kelompoknya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan permainan tradisional dari Jawa Tengah yaitu “jamuran”.

Studi pendahuluan, sesuai dengan pemaparan dari salah satu guru bahwa kegiatan yang bersifat kerjasama dan interaksi dengan teman dalam bentuk permainan jarang dilakukan dan hampir tidak pernah dilakukan. Melainkan kegiatan *outdoor* yang dilakukan oleh siswa-siswi TK Aisyah Kriwen Sukoharjo hanyalah jalan pagi yang biasanya dilakukan pada hari jum'at. Hal ini dikarenakan sedikitnya tenaga pengajar dan kegiatan belajar mengajar

yang padat.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian pendahuluan, peneliti mencoba melakukan penelitian lebih lanjut tentang permainan tradisional jamuran dengan tujuan memperkenalkan kembali permainan tradisional yang sudah tergerus oleh zaman kepada anak-anak serta melestarikan warisan nenek moyang bangsa Indonesia. Selain itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh permainan tradisional jamuran terhadap kemampuan psikososial anak pra sekolah di TK BA Aisyiyah Kriwen II Sukoharjo.

TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui pengaruh permainan tradisional jamuran terhadap kemampuan psikososial anak prasekolah di TK BA Aisyiyah Kriwen II Sukoharjo.

MANFAAT PENELITIAN

1. Secara Teoritis

Untuk mengetahui mutu pendidikan anak di TK melalui metode permainan dalam upaya peningkatan keterampilan sosial anak serta mengenalkan budaya permainan tradisional bagi anak-anak.

2. Secara Praktis

- a. Bagi orangtua
Memberikan informasi dan masukan kepada orang tua tentang pengaruh permainan tradisional terhadap peningkatan keterampilan sosial anak.
- b. Bagi pendidik
Untuk memberikan informasi kepada guru TK untuk mengenalkan dan memilih permainan tradisional sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan sosial anak.
- c. Bagi Dinas Pendidikan
Sebagai solusi alternatif untuk meningkatkan kemampuan psikososial anak prasekolah di TK
- d. Bagi Peneliti
Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai pedoman penelitian selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *eksperimen semu (Quasy Eksperimental)*. Dengan menggunakan desain *Nonequivalent control group design* yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengobservasi kelompok kontrol dan eksperimen sebelum perlakuan dan dilakukan observasi kembali setelah diberikan perlakuan pada kelompok

eksperimen dan dilakukan pengamatan pada kelompok kontrol. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Sugiyono, 2014). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anak usia prasekolah yang ada di TK Aisyah Kriwen Sukoharjo yang berjumlah 30 anak. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan sampling jenuh yaitu dengan mengambil semua anggota populasi menjadi sampel. Cara ini dilakukan bila populasinya kecil

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 18-22 Juli 2017 di TK BA Aisyiyah Kriwen II Sukoharjo terdapat 30 anak usia pra sekolah, 15 anak sebagai kelompok perlakuan dan 15 anak sebagai kelompok kontrol

a. Umur

Tabel Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur

| Umur (tahun) | Experiment | | Control | |
|--------------|------------|----|---------|------|
| | Frek | % | Frek | % |
| 4 | 0 | 0 | 14 | 93.3 |
| 5 | 6 | 40 | 1 | 6.7 |
| 6 | 9 | 60 | 0 | 0 |

| | | | | |
|--------|----|-----|----|-----|
| Jumlah | 15 | 100 | 15 | 100 |
|--------|----|-----|----|-----|

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar responden kelompok eksperimen berumur 6 tahun. Sedangkan kelompok kontrol sebagian besar responden berumur 4 tahun. Menurut Sukirman bahwa permainan jamur adalah jenis permainan dengan bernyanyi, biasanya dimainkan oleh anak berumur 4-12 tahun, baik laki-laki saja maupun perempuan saja atau campuran anak laki-laki dan perempuan. Permainan ini dapat dilakukan di halaman rumah ataupun sekolah. Permainan ini tidak membutuhkan tempat yang sedikit lebih luas, hal ini dikarenakan pemain diikuti oleh 6-12 anak atau lebih. Dilihat dari umur, maka karakteristik psikososial anak usia 3-6 tahun dibagi menjadi 2 tahap yaitu: Karakteristik Psikososial Anak Usia 3-4 Tahun. Pada tahap ini bahwa seorang anak sudah dapat mengontrol perilakunya sendiri, sudah dapat merasakan kelucuan bila ada hal-hal lucu atau ikut tertawa ketika orang dewasa tertawa, rasa takut dan cemas mulai berkembang, dan hal ini berlangsung sampai usia 5 tahun, keinginan berdusta mulai muncul, akan tetapi anak takut melakukannya.

Sedangkan karakteristik psikososial anak usia 5-6 tahun seperti perasaan humor berkembang lebih lanjut, sudah dapat mempelajari mana yang benar dan yang salah, sudah dapat menenangkan diri, pada usia 6 tahun anak menjadi sangat Asertif, sering berperilaku seperti boss (atasan), mendominasi situasi, akan tetapi dapat menerima nasehat, sering bertengkar tapi cepat berbaikan kembali, anak sudah dapat menunjukkan sikap marah, dan sudah dapat membedakan yang benar dan yang tidak benar, dan sudah dapat menerima peraturan disiplin.

b. Jenis Kelamin

Tabel Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Experiment | | Control | |
|---------------|------------|------|---------|------|
| | Frek | % | Frek | % |
| Laki-Laki | 6 | 40.0 | 8 | 53.3 |
| Perempuan | 9 | 60.0 | 7 | 46.7 |
| Jumlah | 15 | 100 | 15 | 100 |

Berdasarkan pada tabel jenis kelamin di TK BA Aisyiyah Kriwen II Sukoharjo diketahui bahwa sebagian besar responden kelompok eksperimen adalah perempuan sebanyak 9 anak. Sedangkan kelompok kontrol sebagian besar responden adalah laki-laki sebanyak 8 anak. Sesuai dengan tinjauan teori,

bahwa jenis kelamin atau identitas gender yaitu kesadaran yang berkembang pada masa kanak-kanak awal bahwa seseorang adalah laki-laki atau perempuan berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan psikososial anak prasekolah, dimana pada perkembangan psikososial anak prasekolah tugas yang harus diemban seorang anak pada masa ini ialah untuk belajar punya gagasan (inisiatif), berani dan mandiri tanpa banyak melakukan kesalahan.

2. Univariat

a) Distribusi Frekuensi Kemampuan Psikososial responden Pre Test Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

| Kemampuan Psikososial | Kelompok Experiment | | Kelompok Control | |
|-----------------------|---------------------|------|------------------|------|
| | Frek | % | Frek | % |
| Diatas rata-rata | 4 | 26.7 | 4 | 26.7 |
| Rata-rata | 9 | 60.0 | 8 | 53.3 |
| Dibawah Rata-rata | 2 | 13.3 | 3 | 20.0 |
| Jumlah | 15 | 100 | 15 | 100 |

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa distribusi frekuensi kemampuan psikososial sebelum perlakuan pada responden kelompok eksperimen sebagian besar rata-rata sebanyak 9 anak.

Sedangkan kelompok kontrol sebagian besar rata-rata 8 anak. Berdasarkan hasil kategori kemampuan psikososial anak pra sekolah, kemampuan anak yang diatas rata-rata pada kelompok eksperimen terdapat sebesar 26,7% dan kelompok kontrol 26,7%, dan yang dibawah rata-rata kelompok eksperimen sebesar 13.3% dan kelompok kontrol sebesar 20%. Cook & Cook (2014) menyebutkan bahwa anak perempuan cenderung mengalami perkembangan sosial yang lebih lambat daripada anak laki-laki pada usia prasekolah. Hal ini terjadi karena pada anak laki-laki usia prasekolah lebih sering terlibat pada permainan luar ruangan dan beraktivitas di lingkungan sedangkan anak perempuan pada usia prasekolah lebih cenderung mengembangkan koordinasi motorik daripada mengembangkan perkembangan sosial.

b) Distribusi Frekuensi Kemampuan Psikososial responden Post Test Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

| Kemampuan Psikososial | Kelompok Experiment | | Kelompok Control | |
|-----------------------|---------------------|------|------------------|------|
| | Frek | % | Frek | % |
| Diatas rata-rata | 4 | 26.7 | 4 | 26.7 |

| | | | | |
|-------------------|----|------|----|------|
| Rata-rata | 9 | 60.0 | 8 | 53.3 |
| Dibawah Rata-rata | 2 | 13.3 | 3 | 20.0 |
| Jumlah | 15 | 100 | 15 | 100 |

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa distribusi frekuensi kemampuan psikososial setelah perlakuan pada responden kelompok eksperimen sebagian besar diatas rata-rata sebanyak 13 anak. Sedangkan kelompok kontrol sebagian besar rata-rata 7 anak. Penelitian ini sesuai dengan tinjauan teori, perkembangan psikososial anak prasekolah adalah proses perkembangan anak mampu menuju kemampuan menyelesaikan masalah sendiri sesuai pengetahuannya. Kemampuan ini diperoleh bila konsep diri anak positif, karena anak mulai berkhayal dan serta meniru peran-peran disekelilingnya. Anak mulai berinisiatif melakukan sesuatu, dan merasa bersalah bila tindakannya berdampak negatif.

3. Bivariat

- a) Uji beda kemampuan psikososial sebelum perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

| Kelompok | Rata-rata | Std. Deviasi | t_{hitung} | Sig |
|----------|-----------|--------------|---------------------|-------|
| Eksperi | 126.55 | 32.37 | -0.476 ^a | 0.638 |

ment

Kontrol 132.42 35.08

^a = Independent Sample Test

Berdasarkan uji t tentang kemampuan psikososial anak pra sekolah sebelum diberi perlakuan diperoleh nilai rata-rata kelompok eksperimen sebesar 126,55 dan kelompok kontrol sebesar 132,42. Perbedaan nilai rata-rata sebesar 5,87. Diperoleh t_{hitung} sebesar -0.476 dan p-value sebesar 0,638. P-value lebih besar dari 0,05, sehingga menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan psikososial pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan permainan tradisional Jamuran kemampuan sosial anak akan terasah, kemampuan sosial anak sangat dibutuhkan dalam proses sosialisasi. Perilaku yang dilakukan apakah dapat diterima oleh teman atau tidak, misalnya jika anak melanggar sebuah kesepakatan dan bertindak semaunya sendiri maka teman-temannya akan menjauhinya dan sebaliknya jika anak bertindak sesuai dengan yang diharapkan maka teman-teman akan menerimanya. Sependapat dengan Hartati (2005) karakteristik anak usia mulai 4 tahun anak merupakan makhluk sosial yang perlu bersosialisasi

dengan lingkungannya, anak senang diterima dan berada dengan teman sebayanya pada saat ini anak mulai belajar bermain bersama temannya.

b) Uji beda kemampuan psikososial setelah perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

| Kelompok | Rata-rata | Std. Deviasi | t_{hitung} | Sig |
|------------|-----------|--------------|--------------------|-------|
| Eksperimen | 201.73 | 42.09 | 4.992 ^a | 0.000 |
| Kontrol | 130.11 | 36.25 | | |

^a = Independent Sample Test

Berdasarkan uji t tentang kemampuan psikososial anak pra sekolah setelah diberi perlakuan diperoleh nilai rata-rata kelompok eksperimen sebesar 201,73 dan kelompok kontrol sebesar 130,11. Perbedaan nilai rata-rata sebesar 71,61. Diperoleh t_{hitung} sebesar 4,992 dan p-value sebesar 0,000. P-value lebih besar dari 0,05, sehingga menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan psikososial pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sehingga menunjukkan terjadi perbedaan pengaruh permainan tradisional jamuran terhadap kemampuan psikososial anak pra sekolah di TK BA Aisyiyah Kriwen II Sukoharjo. Hasil penelitian ini

relevan dengan penelitian Alief dan Reza (2014) bahwa permainan tradisional jamuran berpengaruh terhadap perkembangan social anak di PAUD Al Aqsha. Perkembangan secara luas memperlihatkan keseluruhan proses dari kemampuan yang dimiliki individu dan terlihat dalam kualitas kemampuan, sifat, dan ciri-ciri yang baru (Hawadi, 2001).

Disamping itu, penelitian ini juga relevan dengan penelitian Serafina Lucky Charistian Harly, S.D. (2014) dengan judul "*Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Melalui Metode Bermain Permainan Tradisional*". Dapat disimpulkan dalam penelitian ini adalah

- 1) Perencanaan yang dilakukan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan metode bermain permainan tradisional untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Bruder Nusa Indah Pontianak tahun ajaran 2013-2014 disiapkan dengan kategori "baik" dengan rata-rata skor 3,65.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode bermain permainan tradisional untuk meningkatkan perkembangan sosial

emosional anak usia 5-6 tahun di TK Bruder Nusa Indah Pontianak tahun ajaran 2013-2014 dapat dikategorikan “baik” dengan rata-rata skor 3,72.

- 3) Peningkatan sosial emosional anak usia 5-6 tahun setelah melakukan permainan tradisional di TK Bruder Nusa Indah tahun ajaran 2013-2014 sudah dapat dikatakan “baik” dengan peningkatan rata-rata 80%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil uji t tentang kemampuan psikososial anak pra sekolah sebelum diberi perlakuan diperoleh nilai rata-rata kelompok eksperimen sebesar 126,55 dan kelompok kontrol sebesar 132,42. Perbedaan nilai rata-rata sebesar 5,87. Diperoleh t_{hitung} sebesar -0,476 dan p-value sebesar 0,638. p-value lebih besar dari 0,05, sehingga menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan psikososial pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
2. Hasil uji t tentang kemampuan

psikososial anak pra sekolah setelah diberi perlakuan diperoleh nilai rata-rata kelompok eksperimen sebesar 201,73 dan kelompok kontrol sebesar 130,11. Perbedaan nilai rata-rata sebesar 71,61. Diperoleh t_{hitung} sebesar 4,992 dan p-value sebesar 0,000. p-value lebih besar dari 0,05, sehingga menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan psikososial pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sehingga menunjukkan bahwa terjadi perbedaan pengaruh permainan tradisional jamuran terhadap kemampuan psikososial anak pra sekolah di TK BA Aisyiyah Kriwen II Sukoharjo.

Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya.
Peneliti ini mencoba meneliti perbedaan kemampuan psikososial anak dengan cara memberikan perlakuan dengan permainan tradisional jamuran. Diharapkan Peneliti lain agar mampu mengembangkan hasil penelitian ini menjadi penelitian yang lebih komprehensif dengan menambah sampel penelitian.
2. Bagi orang tua.

Hendaknya orang tua lebih mengajarkan anak agar mandiri dan dapat berinteraksi dengan temannya dan tidak perlu mendampingi anak-anaknya pada saat bermain dalam belajar.

3. Bagi guru.

Guru di TK BA Aisyah Kriwen II Sukoharjo perlu lebih menggunakan metode pembelajaran melalui permainan, seperti permainan tradisional tradisional yang sudah lama tidak di kenalkan lagi karena sudah ditinggalkan.

4. Bagi tenaga kesehatan

Diharapkan adanya peran serta dari petugas kesehatan untuk memberikan pendidikan kesehatan dengan cara mendatangi sekolah taman kanak-kanak dengan memberikan pendidikan kesehatan dan menilai kemampuan psikososial anak didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Doll, Edgar A., 1965. *Vineland Social Maturity Scale : Condensed Manual of Directions*. American Guidance Service
- Fatimah, Fenti. 2010. *Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Taman Kanak-kanak Melalui Permainan Tradisional*. Skripsi tidak diterbitkan. Bandung: PG PAUD Bumi Siliwangi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia
- Freeman, Joan, dan Utami, Munandar. 2001. *Cerdas dan Cemerlang*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Indonesia.
- Haryanto. 2010. *Game (Permainan) Psikologi*. Diakses dari <http://belajarpsikologi.com/metod-e-permainan-dalam-pembelajaran/>. Diakses pada tanggal 18 Mei 2017, Jam 11.30 WIB.
- Hawadi, Reni Akbar, 2001. *Psikologi Perkembangan Anak (mengenal sifat, bakat dan kemampuan anak)*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2008. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hurlock, Elizabeth. 2008. *Perkembangan anak*. Jakarta : Erlangga.
- Iswinarti, 2008. *Nilai-nilai Terapiutik Permainan Tradisional Engklek untuk Anak Usia Sekolah Dasar*. Naskah Publikasi Penelitian Dasar Keilmuan. Malang. Tidak

- diterbitkan.
- Jamaris, Martini, 2005, *Perkembangan Dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak Pedoman Bagi Orang Tua Dan Guru*, Jakarta: Grasindo.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0486/U/1992 tentang Taman Kanak-kanak
- Muliawan, J.U. 2009. *Tips Jitu Memilih Mainan Positif&Kreatif untuk Anak Anda*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ni Nyoman Darminiasih, dkk. 2014 dengan judul “*Penggunaan Metode Bermain Permainan Tradisional Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Dan Sosial Emosional Anak Kelompok B Tk Sebana Sari. Skripsi*.”
- Padmonodewo, Soemiarti, 2000, *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Santrock, John W., 2002. *Education Psychology*. Edisi 3. Buku 1. Jakarta: Salemba Humanika
- Serafina Lucky Charistian Harly, S. D. 2014 dengan judul “*Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Melalui Metode Bermain Permainan Tradisional* “.
- Siti Ulfatun, 2014 “*Pelaksanaan Permainan Tradisional Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosi Anak Di Tk Aba Rejodani Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta*”.
- Soetjiningsih, 1998. *Tumbuh Kembang Anak*. Surabaya: Lab. IKA.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.